



## PENGARUH METODE AT-TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA BMQ AT-TARTIL PONDOK PESANTREN KANZUL ULUM TAHUN AJARAN 2023–2024

Nikmatun wafiroh<sup>1</sup>, Aida fitriani<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Ekonomi Syariah, STAI Darul Hikmah Langkap

### **Abstract :**

*This study aims to examine the effect of the At-Tartil Method on the Quranic reading ability of students at BMQ At-Tartil Institution of Kanzul Ulum Islamic Boarding School in the 2023–2024 academic year. The study employs a quantitative approach with an ex post facto research design. Stratified random sampling was used to select participants, and data were analyzed using simple linear regression. The independent variable (X) was the application of the At-Tartil Method, and the dependent variable (Y) was students' Quranic reading ability. Results revealed  $t\text{-value} = 4.435 > t\text{-table} = 1.703$  and  $F\text{-value} = 19.673 > F\text{-table} = 3.34$ , with a regression equation of  $Y = 29.032 + 0.642X$ . These findings confirm that the At-Tartil Method has a significant positive influence on students' Quranic reading ability. This study contributes theoretically to the development of Quranic learning methods in Islamic boarding school settings and provides practical recommendations for Quranic education institutions.*

**Keywords :** At-Tartil Method, Quranic Reading Ability, Students, Islamic Boarding School, Tajwid

### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Lembaga BMQ At-Tartil Pondok Pesantren Kanzul Ulum pada tahun ajaran 2023–2024. Latar belakang penelitian ini didasari oleh persoalan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara tartil dan bertajwid di lingkungan lembaga pendidikan Islam, serta kebutuhan terhadap metode pembelajaran yang sistematis dan terstandarisasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah penerapan Metode At-Tartil, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung = 4,435 > t tabel = 1,703 dan F hitung = 19,673 > F tabel = 3,34 dengan persamaan regresi  $Y = 29,032 + 0,642X$ . Hal ini membuktikan bahwa Metode At-Tartil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran yang terstruktur.

**Kata Kunci:** Metode At-Tartil, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Santri, Pondok Pesantren, Tajwid

## INTRODUCTION

Bagian ini menguraikan konteks umum pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil dan bertajwid sebagai kewajiban keagamaan bagi umat Islam yang didasarkan pada perintah Allah dalam Surat Al-Muzzammil ayat 4. Dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak hanya

menjadi pedoman spiritual, tetapi juga menjadi objek kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Islam.

Argumen dikembangkan dengan memaparkan fakta bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang mencakup kefasihan makharijul huruf, ketepatan hukum tajwid, dan ketepatan irama masih menjadi tantangan besar di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di pesantren. Masalah ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga struktural: banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an belum memiliki metode pembelajaran yang terstandarisasi dan terukur secara akademis (Khoiruddin, 2020).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an. Namun demikian, tantangan yang dihadapi pesantren di era society 5.0 semakin kompleks tidak hanya terkait dengan penguatan nilai keagamaan, tetapi juga kebutuhan untuk mengadopsi pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan terukur (Karimah et al., 2023).

Lembaga BMQ At-Tartil di Pondok Pesantren Kanzul Ulum merupakan salah satu lembaga yang secara eksplisit menggunakan Metode At-Tartil sebagai landasan pedagogis pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini dikembangkan secara sistematis dengan memperhatikan kaidah tajwid, urutan pembelajaran, dan evaluasi kemampuan membaca secara bertahap. Meskipun demikian, belum tersedia kajian ilmiah berbasis data kuantitatif yang secara spesifik mengukur sejauh mana pengaruh metode ini terhadap peningkatan kemampuan membaca santri di lembaga tersebut.

Ketiadaan data empiris yang terstruktur ini menjadi urgensi penelitian, mengingat setiap metode pembelajaran Al-Qur'an idealnya harus dapat dibuktikan keefektifannya secara ilmiah, bukan hanya berdasarkan asumsi dan pengalaman subjektif para pendidik (Farikhin, 2022).

Urgensi penelitian ini dapat diargumentasikan dari tiga dimensi:

Pertama, dimensi akademis. Kajian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis pendekatan kuantitatif masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau penelitian tindakan kelas, sehingga sulit untuk mengukur seberapa besar kontribusi sebuah metode secara statistik (Nopus et al., 2023). Penelitian berbasis regresi linear sederhana memberikan kemampuan prediktif yang lebih kuat dalam mengukur hubungan antar variabel.

Kedua, dimensi praktis. Lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an membutuhkan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan manajerial: apakah suatu metode layak dipertahankan,

dikembangkan, atau digantikan dengan pendekatan lain. Gafur et al. (2023) menegaskan bahwa penguasaan ilmu tajwid merupakan fondasi utama kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga metode yang digunakan harus mampu mengantarkan santri pada penguasaan tersebut secara terstruktur.

Ketiga, dimensi kelembagaan. BMQ At-Tartil di Pondok Pesantren Kanzul Ulum memerlukan evaluasi akademis terhadap metode yang digunakan sebagai bahan refleksi dan pengembangan kurikulum ke depan.

Telaah terhadap penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kajian tentang Metode At-Tartil telah dilakukan dari berbagai perspektif. Khoiruddin (2020) mengkaji pembelajaran Metode At-Tartil secara kualitatif dan menemukan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Farikhin (2022) meneliti penerapan Metode Tartili dalam konteks TPQ dan menemukan hasil yang positif. JIPI (2023) mengeksplorasi implementasi Metode At-Tartil dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMP. Nupus et al. (2023) secara lebih kuantitatif menguji pengaruh Metode Tartil terhadap kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid di lingkungan pondok pesantren.

Namun demikian, terdapat kesenjangan (gap) akademis yang signifikan: (1) sebagian besar penelitian belum menggunakan desain ex post facto yang memungkinkan analisis hubungan kausal tanpa manipulasi variabel; (2) penelitian yang menggunakan teknik stratified random sampling dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di pesantren masih sangat terbatas; (3) kajian empiris yang secara spesifik berfokus pada Lembaga BMQ At-Tartil dalam konteks pesantren Kanzul Ulum belum pernah dilakukan sebelumnya. Kesenjangan inilah yang menjadi celah akademis yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Novelti penelitian ini terletak pada tiga aspek:

1. Metodologis: Penggunaan desain ex post facto dengan analisis regresi linear sederhana dalam konteks kajian Metode At-Tartil merupakan pendekatan yang relatif jarang diterapkan. Desain ini memungkinkan peneliti menelaah hubungan variabel yang sudah terjadi secara alamiah tanpa intervensi eksperimental, sehingga lebih mencerminkan kondisi nyata di lapangan.
2. Kontekstual: Penelitian ini mengambil locus di Lembaga BMQ At-Tartil Pondok Pesantren Kanzul Ulum, sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang belum pernah dikaji secara empiris kuantitatif dalam literatur yang ada.
3. Analitis: Persamaan regresi yang dihasilkan ( $Y = 29,032 + 0,642X$ ) memberikan kemampuan prediksi yang dapat digunakan untuk estimasi

capaian kemampuan membaca santri berdasarkan intensitas penerapan metode, yang merupakan kontribusi analitis yang belum ditawarkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Istilah “tartil” secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang berarti membaca dengan pelan, jelas, dan sesuai kaidah yang berlaku. Secara terminologis, Metode At-Tartil merupakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur’an yang dikembangkan secara komprehensif dan bertahap, mencakup aspek pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hukum tajwid, serta praktik membaca secara tartil sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur’an Surat Al-Muzzammil ayat 4.

Metode ini memiliki karakteristik pedagogis yang membedakannya dari metode lain seperti Iqra’, Qiraati, atau Ummi. At-Tartil menekankan pendekatan talaqqi (bertatap muka langsung) antara guru dan murid dalam menyimak bacaan, serta penggunaan buku jilid yang terstruktur dari level dasar hingga mahir. Khoiruddin (2020) mendefinisikan Metode At-Tartil sebagai sebuah metode pembelajaran Al-Qur’an yang mengintegrasikan pengenalan huruf, bunyi, tajwid, dan praktik membaca dalam satu sistem yang sistematis dan berurutan.

Penerapan Metode At-Tartil dalam konteks pesantren melibatkan setidaknya tiga komponen utama: (a) komponen pedagogis berupa jilid At-Tartil yang tersusun secara gradual; (b) komponen evaluatif berupa sistem ujian kenaikan jilid yang terstandarisasi; dan (c) komponen ustadz/musyrif yang telah tersertifikasi dan memahami metodologi pengajaran At-Tartil (Sulaikho et al., 2020 dalam Khoiruddin, 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kompetensi multi-dimensional yang mencakup: (1) kemampuan mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah beserta harakat-nya dengan benar (makharijul huruf); (2) kemampuan menerapkan hukum-hukum tajwid dalam bacaan secara konsisten; (3) kemampuan membaca dengan lancar (fluency) dan tidak terbata-bata; serta (4) kemampuan membaca dengan irama yang sesuai (tartil). Keempat dimensi ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Ariska, 2023).

Gafur et al. (2023) menegaskan pentingnya ilmu tajwid sebagai fondasi kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar. Tanpa penguasaan tajwid, seseorang mungkin mampu membaca secara lafadziyah namun tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama qira’at. Adapun Sulaiman & Alawiyah (2024) dalam kajiannya menemukan bahwa efektivitas pembelajaran ilmu tajwid memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif meliputi: ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, penerapan hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum mad, serta ketepatan waqaf dan ibtida' (Doriza et al., 2023).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki tradisi panjang dalam pengajaran Al-Qur'an. Karimah et al. (2023) mengungkapkan bahwa pesantren menghadapi tantangan ganda di era modern: di satu sisi, harus mempertahankan tradisi keilmuan keislaman yang autentik; di sisi lain, dituntut untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan terukur agar dapat bersaing secara kualitas dengan lembaga pendidikan formal lainnya.

Pembelajaran Al-Qur'an di pesantren umumnya menggunakan metode talaqqi dan musyafahah, yaitu pembelajaran langsung dari guru kepada murid dengan cara menyimak dan menirukan bacaan. Metode ini dianggap paling autentik karena mencerminkan cara Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Malaikat Jibril dan kemudian mengajarkannya kepada para sahabat (Syarifah et al., 2023). Namun demikian, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi pengajar serta ketersediaan sistem evaluasi yang terstruktur.

Farizi et al. (2022) menemukan bahwa tingkat keaktifan santri dalam mengikuti program tahsin berkorelasi positif dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Ini menunjukkan bahwa selain metode, faktor partisipasi aktif santri juga berperan penting dalam menentukan capaian belajar. Beberapa penelitian terdahulu akan kami sajikan sebagai pertimbangan untuk penentuan research gap dan novelty, berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pembahasan :

No	Peneliti & Tahun	Judul/Fokus	Metode	Temuan Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Khoiruddin (2020)	Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kuantitatif deskriptif	Metode At-Tartil efektif meningkatkan kemampuan membaca melalui pendekatan sistematis	Penelitian ini menggunakan kuantitatif ex post facto dengan regresi

No	Peneliti & Tahun	Judul/Fokus	Metode	Temuan Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
2	Farikhin (2022)	Penerapan Metode Tartili di TPQ Nurul Hikmah Jember	Kualitatif	Metode Tartili berhasil meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap	Locus berbeda; penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial
3	Nopus et al. (2023)	Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca sesuai Kaidah Tajwid	Kuantitatif	Metode Tartil berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca sesuai tajwid	Teknik sampling dan locus penelitian berbeda
4	JUPI (2023)	Implementasi Metode At-Tartil dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Nu Sunan Giri	Deskriptif kualitatif	Metode At-Tartil efektif dalam mengatasi hambatan membaca	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear
5	Rossalia Agata & Nadlif (2025)	Implementasi Metode At-Tartil di MA Sabilul Muttaqin Mojokerto	Kualitatif	Implementasi berjalan efektif dengan pendekatan talaqqi	Penelitian ini menggunakan desain ex post facto dan analisis regresi

No	Peneliti & Tahun	Judul/Fokus	Metode	Temuan Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
6	Farizi et al. (2022)	Pengaruh Keaktifan Program Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kuantitatif korelasional	Keaktifan berkorelasi positif dengan kemampuan membaca	Variabel X berbeda; penelitian ini berfokus pada metode, bukan keaktifan
7	Doriza et al. (2023)	Implementasi Program Kokurikuler Tahsin	Deskriptif	Tahsin meningkatkan minat dan kemampuan membaca	Penelitian ini menggunakan variabel metode spesifik (At-Tartil)

Dari tabel di atas terlihat bahwa penelitian terdahulu masih didominasi pendekatan kualitatif, dan kajian kuantitatif yang spesifik menggunakan desain *ex post facto* dengan analisis regresi pada konteks Metode At-Tartil di pesantren masih sangat langka. Ini mempertegas posisi dan kontribusi penelitian ini dalam peta literatur yang ada.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Lembaga BMQ At-Tartil Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun Ajaran 2023–2024.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan Metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Lembaga BMQ At-Tartil Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun Ajaran 2023–2024.

## RESEARCH METHOD

Bagian ini menjelaskan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengutamakan data berupa angka dan melakukan analisis menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara terukur dan dapat digeneralisasi (Firmansyah & Dede, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel oleh peneliti. Peneliti

hanya mengamati kondisi yang sudah ada dan menganalisis hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang tersedia. Pemilihan jenis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penerapan Metode At-Tartil telah berlangsung dalam proses pembelajaran rutin, sehingga peneliti tidak dapat dan tidak perlu memanipulasi variabel tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh santri yang terdaftar dan aktif mengikuti pembelajaran di Lembaga BMQ At-Tartil Pondok Pesantren Kanzul Ulum pada tahun ajaran 2023–2024. Populasi dibagi menjadi beberapa kelompok/strata berdasarkan tingkat jilid yang sedang ditempuh (jilid 1 hingga jilid tertinggi), karena karakteristik kemampuan membaca di setiap jilid bersifat heterogen.

Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi ke dalam lapisan-lapisan (strata) yang homogen, kemudian dari setiap lapisan diambil sampel secara acak secara proporsional. Teknik ini dipilih karena populasi santri di lembaga ini bersifat heterogen berdasarkan tingkat kemampuan dan jilid yang ditempuh, sehingga diperlukan keterwakilan yang proporsional dari setiap lapisan (Asrulla et al., 2023).

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin atau pertimbangan teknis lainnya yang disesuaikan dengan batas kesalahan pengambilan sampel yang ditetapkan peneliti.

Variabel X (Variabel Independen): Penerapan Metode At-Tartil

Definisi operasional: Intensitas dan kualitas penerapan Metode At-Tartil dalam proses pembelajaran Al-Qur'an santri, yang diukur menggunakan instrumen angket/kuesioner yang mencakup indikator: (1) intensitas pertemuan pembelajaran; (2) kepatuhan terhadap prosedur metode; (3) kualitas interaksi ustadz-santri dalam proses talaqqi; dan (4) sistem evaluasi dan kenaikan jilid.

Variabel Y (Variabel Dependen): Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Definisi operasional: Tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang diukur melalui tes performansi dengan indikator: (1) ketepatan makharijul huruf; (2) penerapan hukum tajwid; (3) kelancaran dan kesinambungan bacaan; dan (4) ketepatan waqaf dan ibtida'.

Dalam bagian ini dijelaskan dua teknik pengumpulan data utama:

1. Kuesioner/Angket Digunakan untuk mengukur variabel X (penerapan Metode At-Tartil). Instrumen disusun berdasarkan skala Likert 1–5 yang mengacu pada indikator operasional yang telah ditetapkan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji korelasi Pearson dan uji Cronbach Alpha.
2. Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Digunakan untuk mengukur variabel Y. Tes dilakukan secara langsung dengan cara santri membaca surah atau ayat tertentu yang telah ditetapkan, kemudian dinilai oleh penguji terlatih berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup keempat indikator kemampuan membaca.

Analisis data dilakukan secara bertahap:

1. Uji Prasyarat Analisis: mencakup uji normalitas data (Kolmogorov-

Smirnov atau Shapiro-Wilk) dan uji linearitas, untuk memastikan terpenuhinya asumsi penggunaan regresi linear.

2. Analisis Deskriptif: memaparkan nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi dari kedua variabel.
3. Analisis Regresi Linear Sederhana: digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan formulasi  $Y = a + bX$ . Uji signifikansi dilakukan melalui uji-t parsial dan uji-F simultan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menghitung proporsi varians variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X.

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

Bagian ini menyajikan data statistik deskriptif variabel X, mencakup: distribusi frekuensi skor, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta kategorisasi tingkat penerapan (rendah, sedang, tinggi). Tabel dan diagram distribusi frekuensi disertakan untuk membantu visualisasi.

Paparan konten: Dijelaskan bahwa secara umum santri di BMQ At-Tartil Pondok Pesantren Kanzul Ulum mempersepsikan penerapan Metode At-Tartil dalam kategori [tinggi/sedang], yang tercermin dari nilai rata-rata dan distribusi skor kuesioner.

Bagian ini menyajikan data statistik deskriptif variabel Y, mencakup: distribusi frekuensi skor tes kemampuan membaca, nilai rata-rata, standar deviasi, serta kategorisasi tingkat kemampuan membaca santri (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Paparan konten: Diuraikan profil kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara umum, termasuk kekuatan dan kelemahan pada aspek-aspek tertentu (misalnya, hukum tajwid mana yang paling dikuasai dan mana yang masih perlu ditingkatkan).

1. Uji Normalitas Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal (nilai Sig. > 0,05), sehingga asumsi normalitas untuk penggunaan analisis regresi linear terpenuhi.
2. Uji Linearitas Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear (nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05), sehingga penggunaan regresi linear sederhana dapat dibenarkan.

### **1. Persamaan Regresi**

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 29,032 + 0,642X$$

Interpretasi: Nilai konstanta (a) = 29,032 menunjukkan bahwa jika variabel X (penerapan Metode At-Tartil) bernilai 0, maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y) diprediksi sebesar 29,032.

Koefisien regresi (b) = 0,642 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,642 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

### **2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)**

t hitung = 4,435 > t tabel = 1,703 (pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ )

Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang bermakna bahwa penerapan Metode At-Tartil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

F hitung = 19,673 > F tabel = 3,34 (pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ )

Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan, artinya variabel X secara signifikan mampu memprediksi variabel Y.

4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

[Nilai  $R^2$  disertakan] → Menunjukkan proporsi variansi kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) yang dapat dijelaskan oleh penerapan Metode At-Tartil (X). Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa Metode At-Tartil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Lembaga BMQ At-Tartil Pondok Pesantren Kanzul Ulum, dengan nilai t hitung = 4,435 > t tabel = 1,703 dan persamaan regresi  $Y = 29,032 + 0,642X$ .

Pengaruh positif ini dapat dijelaskan secara teoritis melalui beberapa mekanisme pedagogis yang melekat dalam Metode At-Tartil. Pertama, metode ini menekankan pembelajaran yang sistematis dan bertahap (gradual learning), di mana santri tidak diperbolehkan berpindah ke jilid yang lebih tinggi sebelum menguasai jilid sebelumnya secara memadai. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip mastery learning dalam teori pendidikan yang menyatakan bahwa penguasaan kompetensi dasar yang tuntas merupakan prasyarat bagi pencapaian kompetensi yang lebih tinggi (Khoiruddin, 2020).

Kedua, metode ini mengintegrasikan aspek-aspek krusial kemampuan membaca Al-Qur'an makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran dalam satu sistem yang tidak terpisah-pisah. Gafur et al. (2023) menegaskan bahwa penguasaan ilmu tajwid merupakan syarat mutlak dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dengan mengintegrasikan tajwid ke dalam setiap tahapan pembelajaran, Metode At-Tartil mampu memastikan bahwa santri tidak hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi juga memahami dan menerapkan kaidah yang benar.

Ketiga, komponen evaluasi berkala (ujian kenaikan jilid) dalam Metode At-Tartil berfungsi sebagai mekanisme umpan balik (feedback mechanism) yang penting. Evaluasi yang rutin dan terstandarisasi memungkinkan ustadz untuk mengidentifikasi kelemahan spesifik santri dan memberikan perbaikan yang tepat sasaran (Farizi et al., 2022).

Mengapa Metode At-Tartil efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? Pembahasan ini mengajukan empat mekanisme utama berdasarkan integrasi data empiris dan kerangka teori:

1. Strukturasi Materi yang Progresif Pengorganisasian materi dalam jilid-jilid yang tersusun secara progresif memastikan bahwa santri

membangun kompetensi secara akumulatif. Tidak ada “lompatan” dalam penguasaan materi, karena setiap jilid merupakan fondasi bagi jilid berikutnya. Ariska (2023) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang terstruktur dan sistematis merupakan faktor kunci dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur’an.

2. Interaksi Langsung Guru-Murid (Talaqqi) Komponen talaqqi dalam Metode At-Tartil memfasilitasi koreksi langsung dan segera (immediate corrective feedback) terhadap kesalahan bacaan santri. Syarifah et al. (2023) menekankan bahwa metode talaqqi merupakan cara paling autentik dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur’an, karena memungkinkan transmisi kaidah membaca dari guru ke murid secara presisi dan akurat.
3. Standarisasi Evaluasi Sistem ujian kenaikan jilid yang terstandarisasi memastikan bahwa hanya santri yang telah mencapai batas kompetensi minimum yang diperbolehkan melanjutkan ke tahap berikutnya. Standarisasi ini mencegah terjadinya kesenjangan kompetensi (competency gap) yang sering menjadi hambatan dalam pembelajaran bertahap.
4. Penekanan pada Tajwid sebagai Kompetensi Inti Metode At-Tartil menempatkan penguasaan tajwid sebagai kompetensi inti yang tidak terpisahkan dari kemampuan membaca. Sulaiman & Alawiyah (2024) menemukan bahwa pembelajaran ilmu tajwid yang efektif secara langsung meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, karena tajwid memberikan kerangka normatif yang memandu seluruh proses membaca.

Implikasi Teoretis Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang efektivitas metode pembelajaran Al-Qur’an dengan menyediakan bukti empiris kuantitatif yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi  $b = 0,642$  mengindikasikan hubungan yang bermakna antara kualitas penerapan metode dan capaian kemampuan membaca. Temuan ini mendukung proposisi teoretis bahwa metode pembelajaran yang sistematis, terstandarisasi, dan berorientasi kompetensi memiliki dampak yang lebih terukur dibandingkan metode yang tidak terstruktur.

Implikasi Praktis Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Pengelola Lembaga BMQ At-Tartil: Hendaknya mempertahankan dan mengoptimalkan penerapan Metode At-Tartil sebagai metodologi utama pembelajaran, disertai peningkatan kualitas ustadz melalui pelatihan metodologi yang berkelanjutan.
2. Pengelola Pondok Pesantren: Pertimbangkan untuk memperluas penerapan Metode At-Tartil ke seluruh jenjang dan program pendidikan Al-Qur’an di lingkungan pesantren, mengingat bukti empiris yang kuat tentang efektivitasnya.
3. Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel moderator (seperti motivasi belajar santri,

kualifikasi ustadz, dan lingkungan pesantren) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Selain itu, penelitian komparatif antar metode (At-Tartil, Iqra', Ummi, Qiraati) menggunakan desain eksperimental akan memberikan informasi yang lebih kaya bagi pengambil keputusan.

Implikasi Kebijakan Pemerintah dan Kementerian Agama dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan dalam menyusun standar nasional metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren dan TPQ..

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Metode At-Tartil di Lembaga BMQ At-Tartil Pondok Pesantren Kanzul Ulum secara umum berada dalam kategori [tinggi/baik] berdasarkan persepsi santri yang menjadi responden penelitian.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara umum berada dalam kategori [baik], meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan terutama pada aspek penerapan hukum mad dan ketepatan waqaf.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan Metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dibuktikan dengan:
  - a. Nilai  $t$  hitung = 4,435 >  $t$  tabel = 1,703 (signifikan pada  $\alpha = 0,05$ )
  - b. Nilai  $F$  hitung = 19,673 >  $F$  tabel = 3,34 (model regresi signifikan)
  - c. Persamaan regresi:  $Y = 29,032 + 0,642X$  (setiap kenaikan satu satuan  $X$  meningkatkan  $Y$  sebesar 0,642 satuan)
4. Berdasarkan temuan tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti Metode At-Tartil terbukti secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Lembaga BMQ At-Tartil Pondok Pesantren Kanzul Ulum tahun ajaran 2023–2024.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat: (1) desain *ex post facto* membatasi kemampuan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel perancu (*confounding variables*); (2) generalisasi temuan hanya dapat dilakukan pada konteks yang memiliki karakteristik serupa dengan locus penelitian; (3) variabel  $Y$  hanya diukur melalui tes tunggal yang dilakukan pada satu titik waktu.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, disarankan agar:

1. Lembaga BMQ At-Tartil memperkuat sistem evaluasi berkala dan meningkatkan kualifikasi ustadz melalui program sertifikasi metodologi At-Tartil.
2. Penelitian lanjutan dilakukan dengan desain longitudinal atau eksperimental untuk memperkuat inferensi kausal.
3. Dikembangkan penelitian komparatif antara Metode At-Tartil dengan metode

pembelajaran Al-Qur'an lainnya di lingkungan pesantren yang serupa.

## REFERENCES

- Agata, R., & Nadlif, A. (2025). Implementasi metode at-tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MA Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto. *ReSLaJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(4), 1323.
- Ariska, E. (2023). Metode pembelajaran tahsin dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di SMPN 5 Paloh Kabupaten Sambas. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(3), 859–869. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i3.1184>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Chotimah, C., Raharjo, R., Rohman, A., & Nur'aini, S. (2023). The effectiveness of UMMI method with IT media in Al-Qur'an learning at QTC AL-Mady. *At-Taqaddum*, 15(2), 67–73. <https://doi.org/10.21580/at.v15i2.16218>
- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi program kokurikuler tahsin dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1), 89–109. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>
- Farikhin, F. (2022). Penerapan metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 15–45. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.24>
- Farizi, A. F. A., Alimron, A., Irawan, D., & Fadil, A. (2022). Pengaruh keaktifan siswa pada program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 253–270. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.13272>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2023). Pentingnya ilmu tajwid dalam mempelajari Al-Qur'an. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13337–13343. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23698>
- JUPI. (2023). Implementasi metode at-tartil dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik SMP Nu Sunan Giri Kepanjen. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.58788/jupi.v1i1.2483>
- Karimah, U., Mutiara, D., Rizki, R., & Farhan, M. (2023). Pondok pesantren dan tantangan: Menyiapkan santri tangguh di era society. *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 42–59. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/31303>
- Khoiruddin, U. (2020). Pembelajaran metode at-tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 243–254.
- Nupus, S. H., Qosim, A. M., & Triwoelandari, R. (2023). Pengaruh metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid di Ponpes Talimul Qur'an Tsani. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 146–159. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3419>

- Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2024). Efektivitas pembelajaran ilmu tajwid peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38–48. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559>
- Syarifah, L., Mohtarom, A., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). Implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses hafalan pada santri tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 482–493. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.569](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.569)